

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, bentuk dari media belajar sejarah menjadi beragam bentuknya. Perkembangan media ajar dalam pembelajaran sejarah dilakukan oleh guru untuk menarik minat serta ketertarikan siswa untuk mempelajari sejarah ditengah berkembangnya teknologi masa kini. Media ajar yang menarik serta disesuaikan dengan zaman dirasa perlu dilakukan agar metode pembelajaran dikelas tidak hanya didukung oleh penjelasan guru, namun juga sumber belajar untuk siswa dapat secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tepat sasaran. Maka dari itu, sejarah pada masa kini telah dikenal dalam berbagai bentuk, seperti terdapat adanya sejarah dalam bentuk karya ilmiah dan sejarah dalam bentuk karya sastra. Bentuk sejarah dalam karya ilmiah yang dapat ditemukan adalah berupa artikel, berita, maupun buku-buku ilmiah. Sedangkan bentuk sejarah dalam karya sastra dapat berupa karya sastra puisi, cerpen, novel, dan sebagainya. Mempelajari sejarah melalui karya sastra bahkan dapat meningkatkan jalan pikir siswa untuk dapat berpikir kreatif, serta membantu siswa untuk dapat memahami peristiwa sejarah dengan pendekatan emosional melalui penggambaran dalam kisah fiksi karya sastra, selain itu juga dapat memahami sejarah melalui cara yang menyenangkan.

Karya ilmiah dan karya sastra tentunya memiliki perbedaan. Menurut Hazmi & Ramadani (2021, hlm. 144-145), perbedaan yang nampak pada karya ilmiah dan karya fiksi adalah karya ilmiah harus bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh. Sedangkan karya fiksi merupakan karya imajiner yang secara bebas dituangkan dalam bentuk cerita dan tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sehingga melalui penjelasan tersebut diketahui bahwa karya ilmiah yang bersifat faktual lebih layak untuk menjadi sumber bagi siswa dikelas. Namun, sejarah dalam bentuk karya sastra juga memiliki kelebihan yang dapat membantu siswa memahami peristiwa sejarah. Meskipun bersifat imajinasi, pembelajaran sejarah

melalui karya sastra dapat dilakukan, seperti yang dijelaskan oleh Supriatna (2019, hlm. 74) bahwa tidak terlalu penting, apakah siswa mempelajari sejarah melalui karya ilmiah atau hanya sekedar karya fiksi. Beliau beranggapan dari membaca karya fiksi, siswa akan mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Sehingga siswa akan memiliki suatu pandangan mengenai suatu peristiwa sejarah, serta dapat mengembangkan rasa penasaran dan *critical thinking* di dalam diri siswa. Hal ini merujuk pada anggapan bahwa dengan siswa mempelajari sejarah melalui karya sastra fiksi, mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kesejarahan.

Pembelajaran melalui kisah sejarah fiksi memang telah mulai diminati oleh siswa. Bahkan beberapa mengungkapkan jika mereka lebih paham mengenai peristiwa sejarah melalui kisah fiksi dengan latar belakang peristiwa sejarah dibandingkan mempelajari peristiwa sejarah melalui buku ilmiah. Terdapat satu penelitian yang dilakukan oleh Mandarani dan Nuroh (2017) yang bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa terhadap karya sastra dengan mengambil populasi siswa kelas lima SD Muhammadiyah I Sidoarjo. Mereka menemukan bahwa sebagian besar siswa menyukai membaca dengan tingkat kesukaan paling tinggi menyukai cerita bergambar/komik. Melalui penelitian ini mereka mengungkapkan dengan menarik minat baca siswa akan membantu siswa untuk secara perlahan mempunyai keinginan memperluas kesukaan bacaan. Sehingga guru dapat memanfaatkan hal ini untuk menarik minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah melalui kisah-kisah fiksi sejarah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini dapat menjadi alternatif lain bagi siswa agar dapat memahami budaya serta kebiasaan yang ada pada masa tersebut. Terlebih jika diikuti dengan gambar-gambar yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami peristiwa sejarah yang perlu dipelajari.

Namun dengan karya sastra sebagai sumber ajar pembelajaran sejarah bagi siswa memunculkan kekhawatiran dalam diri peneliti, yakni dengan banyaknya karya fiksi sebagai sumber ajar yang berisikan imajinasi tanpa memperhatikan fakta sejarah yang sebenarnya akan berdampak fatal terhadap fakta sejarah yang sebenarnya terjadi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, karya fiksi sejarah merupakan suatu bentuk

karya tulisan hasil imajiner penulis dengan latar belakang ataupun terinspirasi dari peristiwa sejarah yang pernah terjadi ataupun tidak pernah terjadi. Dalam karya fiksi, penulis tidak perlu memerhatikan apakah yang ia tulis berdasar kepada fakta ataupun tidak, karena pada dasarnya kisah yang dibuat memanglah sebuah karya fiksi yang kebanyakan ditujukan untuk menarik perhatian pembaca terhadap ceritanya yang unik dan membawa pembaca untuk berimajinasi. Meskipun begitu, telah banyak beredar karya sastra dengan menggunakan latar belakang peristiwa sejarah dan digemari oleh masyarakat, sehingga dari karya tersebut banyak representasi dari situasi serta kondisi masyarakat pada masa lalu yang membuat pembaca maupun penikmat karya sastra sejarah memandang apa yang ada pada karya tersebut sebagai suatu kejadian yang benar-benar terjadi. Bahkan karya sastra telah dimanfaatkan oleh guru sejarah untuk menambah ketertarikan siswa terhadap kisah sejarah. Dikhawatirkan jika karya yang dibaca bukanlah melalui hasil analisa fakta sejarah terlebih dahulu yang dapat pula menyatukan fakta sejarah yang sebenarnya terjadi. Sehingga dikhawatirkan jika beberapa diantaranya akan berakibat buruk bagi pemahaman pembaca terhadap peristiwa sejarah yang sebenarnya.

Permasalahan mengenai apakah karya sastra sejarah mengikuti fakta sejarah, telah dikaji sebelumnya oleh Khakim (2016) bahwa karya sastra dengan pendekatan sejarah berbeda dengan karya sastra biasa. Karya sastra dengan pendekatan sejarah perlu memperhatikan kenyataan peristiwa yang sebenarnya, sehingga meskipun cerita yang ada pada karya sastra merupakan kisah fiksi, cerita tersebut tidak keluar dari fakta yang ada. Penulis yang ingin membuat karya sastra sejarah perlu memperkuat pengetahuannya kepada fakta sejarah yang ingin ia gunakan sehingga latar sejarah yang digunakan dalam karya sastra tersebut valid dan tidak berdasarkan imajinasi penulis saja. Cerita tidak akan dapat disebut cerita sejarah jika penyusun utama dikuasai oleh pribadi sendiri saja dan mengabaikan fakta-fakta sejarah. Karya sastra sejarah harus ditulis dengan penelitian lebih dahulu menggunakan sumber-sumber sejarah yang relevan. Meski begitu terkadang masih terdapat karya sastra sejarah yang dianggap tidak relevan dengan fakta sejarah sehingga dikategorikan sebagai karya sastra yang ambigu dan tidak berdasar kepada fakta sejarah. Sehingga perlunya rekonstruksi

terhadap karya sastra yang ada, apakah sesuai dengan fakta sejarah atau hanya berdasarkan kisah fiktif hasil dari imajinasi penulis.

Dalam memahami cerita dalam karya fiksi sejarah, seseorang perlu memiliki kesadaran sejarah. Menurut Soedjatmoko (1973, hlm. 8), kesadaran dihubungkan dengan perannya bagi suatu bangsa, bahwa kesadaran sejarah pada dasarnya merupakan suatu keadaan di mana seseorang memiliki kesadaran akan adanya sejarah atau peristiwa sejarah. Maka kesadaran sejarah, merupakan suatu orientasi intelektual, suatu sikap jiwa yang perlu untuk memahami secara tepat paham kepribadian nasional. Kesadaran sejarah ini membimbing manusia kepada pengertian mengenai diri sendiri sebagai bangsa, kepada “*self understanding of a nation*”, kepada “sangkan paran” suatu bangsa, kepada persoalan “*what we are, why we are what we are*”. Melalui definisi ini, kesadaran sejarah diketahui sebagai kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat pengetahuan serta pemahaman seseorang atas makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa mendatang. Dengan memiliki kesadaran sejarah, terdapat pengetahuan mengenai fakta sejarah atau ingatan mengenai hal tersebut. Kesadaran sejarah menurut Kartodirdjo (2000, hlm. 1), sangat penting bagi manusia, artinya bagi pembinaan budaya bangsa. Dengan memiliki kesadaran sejarah, masyarakat akan memahami arti penting dari adanya sejarah dan memahami makna dari kisah sejarah yang dipelajari. Sehingga melalui teori kesadaran sejarah ini menunjukkan perlunya pemahaman mengenai kesadaran sejarah bagi pembaca ataupun publik yang menikmati karya sastra sejarah untuk dapat mengingat fakta sejarah yang ada dan dengan mengambil nilai moral pada karya fiksi yang telah dibaca, diharapkan dapat memunculkan kesadaran sejarah.

Kesadaran sejarah dapat dimunculkan ketika membaca karya fiksi dengan latar belakang sejarah. Pada masa kini, internet menjadi media yang umum untuk membaca karya fiksi. Kini, beberapa orang telah memilih untuk membaca berita, menonton acara tv melalui internet. Buku pun telah digantikan dengan adanya *e-book*. Sama halnya dengan komik, sekarang telah mulai tergantikan dengan komik digital atau *digital comic*. Terdapat banyak bentuk komik digital dalam bentuk aplikasi, salah satunya adalah LINE Webtoon. LINE Webtoon adalah salah satu platform komik digital dari

Korea Selatan yang diluncurkan oleh salah satu perusahaan teknologi yaitu LINE Corporation dengan NAVER Corporation (Fatimah dalam Lestari & Irwansyah, 2020, hlm. 135). LINE Webtoon merupakan aplikasi komik digital yang populer dikalangan masyarakat Indonesia dengan keuntungan yang didapatkan bagi para penggunanya yaitu dapat secara cepat dan gratis diakses oleh semua orang. Melalui *digital comic* pembaca diberikan kemudahan untuk mengakses komik yang diinginkan.

Salah satu komik digital yang menarik perhatian peneliti adalah komik dengan genre kerajaan yang ada pada platform LINE Webtoon. Komik tersebut berjudul “*Dedes*” yang dibuat oleh komikus Egistigi. Judul “*Dedes*” yang dimaksud mengacu kepada tokoh sejarah Ken Dedes dan Ken Arok. Komik fiksi yang mengambil cerita latar belakang sejarah Indonesia masa Hindu Budha menjadi hal pertama yang menarik perhatian peneliti. Ilustrasi yang dibuat semenarik mungkin dengan tetap memperhatikan detail baju masa kerajaan juga menambah ketertarikan pembaca. Sebagai salah satu pembaca yang mengikuti jalannya komik *Dedes* ini, peneliti dapat melihat bahwa komikus berusaha keras untuk mengaitkan kisah imajinernya dengan fakta sejarah, sehingga menampilkan kisah Ken Dedes dengan kacamata yang berbeda. Peneliti juga memperhatikan melalui komentar pembaca, bahwa banyak pembaca yang mulai mencari-cari informasi melalui fakta sejarah dari Kerajaan Singasari untuk dapat mengetahui apa yang akan terjadi pada tokoh fiksi di komik *Dedes*. Melalui hal tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh, apakah pada komik Webtoon *Dedes* ini menyesuaikan isi ceritanya dengan fakta sejarah terbentuknya Kerajaan Singasari atau hanya merupakan karya fiksi imajiner penulis.

Kerajaan Singasari merupakan suatu kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha yang berasal dari Malang, Jawa Timur. Kerajaan ini didirikan oleh Ken Arok yang bergelar Sri Rajasa Bathara Sang Amurwabhumi pada tahun 1222 M. Sejarah dari Kerajaan Singasari dapat diketahui melalui sumber sejarah Kitab Pararaton dan Kitab Negarakertagama. Kedua sumber sejarah ini merupakan sumber sejarah yang sering kali mengalami pertentangan karena didalamnya berisikan hal mistis yang bersifat diluar logika dan bahkan dikatakan mitos belaka. Namun adanya tokoh Ken Arok dan Ken Dedes dapat dibuktikan dari adanya patung yang menggambarkan sosok

keduanya. Kisah pasangan ini memang telah sering diangkat menjadi kisah sejarah fiksi karena mengisahkan drama kerajaan yang dapat menarik perhatian khalayak umum. Namun tentunya dalam mengambil kisah inipun, penulis kisah fiksi perlu memperhatikan fakta sejarah yang ada agar tidak bersifat hanya fiksi saja. Hal inilah yang menjadi acuan bagi peneliti, bahwa diantara banyaknya kisah fiksi sejarah mengenai Ken Arok dan Ken Dedes, apakah didalam Webtoon Dedes merujuk kepada kisah sejarah yang sebenarnya atau hanyalah berupa suatu kisah fiksi.

Permasalahan mengenai apakah suatu karya sastra sejarah sesuai dengan fakta sejarah yang terjadi menjadi suatu hal yang penting, karena karya sastra dengan cerita sejarah didalamnya memerlukan kajian analisa fakta sejarah dan penulis perlu memerhatikan adanya korelasi antara kisah fiksi yang di tulis dengan fakta sejarah yang ada. Hal inilah yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini, bagaimana karya sastra sejarah menampilkan cerita fiksi dengan memikirkan kisah fiktif dengan fakta sejarah. Penelitian mengenai hal ini dan merujuk kepada satu karya sastra telah dilakukan pada penelitian yang berjudul “*Muatan Fakta Sejarah dalam Film Fatih 1453*” oleh Hidayat (2022). Penelitian ini berfokus kepada unsur fakta sejarah apa saja yang ada pada karya film fiktif Fatih 1453, peneliti pun menilai bahwa film tersebut merupakan film yang memperhatikan fakta sejarah didalamnya sehingga layak untuk diteliti serta dapat menjadi salah satu alternatif media untuk mempelajari sejarah. Hidayat juga menambahkan jika film dengan genre sejarah dapat membantu khalayak ramai yang kurang suka mempelajari sejarah dapat pemahaman mengenai sejarah melalui hal baru. Film juga merupakan suatu karya fiksi yang dapat diteliti dan melalui penelitian ini, peneliti dapat memperhatikan bahwa setiap karya sastra sejarah memiliki potensi isi unsur fakta serta fiksi yang berbeda-beda sehingga dapat diteliti apakah isi dalam cerita lebih banyak memiliki fakta sejarah atau fiksi didalamnya.

Penelitian yang akan dilakukan pada kali inipun memiliki persamaan di mana akan dianalisa sisi fakta sejarah yang ada. Namun adapun perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah secara khusus membahas fakta sejarah dari sejarah terbentuknya Kerajaan Singasari pada Webtoon Dedes. Melalui analisa fakta inipun akan menampilkan unsur fiksi apa saja yang ada pada Webtoon Dedes dan apakah

mempengaruhi jalan pikir kesadaran sejarah atau tidak. Pada penelitian sebelumnya kebanyakan mengacu kepada subjek penelitian novel atau film. Sedangkan komik memiliki unsur yang lebih variatif dan memiliki komponen-komponen yang dapat diteliti dengan seksama. Pada penelitian ini pula akan mencari jawaban apakah karya sastra komik Webtoon Dedes dapat menjadi sumber ajar bagi siswa dikelas dan apakah mengandung fakta sejarah yang membantu pembaca dalam memahami sejarah. Dengan dibuatnya penelitian ini diharapkan komikus lain dapat menyikapi lebih jauh karya dengan latar belakang sejarah dan diharapkan akan dibentuk karya yang lebih baik lagi dan memperhatikan fakta sejarah yang ada didalamnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, peneliti merumuskan permasalahan inti dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana isi cerita antara fakta dan fiksi mengenai sejarah terbentuknya Kerajaan Singasari yang dinarasikan dalam Webtoon Dedes?”. Sehingga secara lebih rinci peneliti menguraikan rumusan permasalahan inti menjadi empat pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan elemen yang terdapat dalam komik yang dapat diidentifikasi memiliki unsur kemampuan berpikir imajinatif sejarah, yang diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana isi cerita dalam Webtoon Dedes?
2. Bagaimana fakta sejarah terbentuknya Kerajaan Singasari dinarasikan dalam Webtoon Dedes?
3. Bagaimana unsur fiksi dinarasikan dalam Webtoon Dedes?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Melihat kepada rumusan penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana isi cerita dalam Webtoon Dedes.
2. Mendeskripsikan bagaimana fakta sejarah terbentuknya Kerajaan Singasari dinarasikan dalam Webtoon Dedes.
3. Mendeskripsikan bagaimana unsur fiksi dinarasikan dalam Webtoon Dedes.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kepada pembelajaran sejarah dengan mengacu kepada KD 3.6 Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan Hindu-Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini. Untuk tingkatan kelas XI SMA/MA. Penelitian ini juga diharapkan menambah kontribusi dalam analisa metode penelitian *Content Analysis*.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti berikut.
  - Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta wawasan dalam melakukan analisa secara kritis dan ilmiah secara khususnya bagaimana fakta dan fiktif mengenai sejarah terbentuknya Kerajaan Singasari dalam komik Webtoon Dedes.
  - Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi acuan mengenai perbedaan fakta dan fiktif, serta memberikan pandangan yang berbeda dalam membaca karya fiksi, secara khususnya pada komik yakni komik Webtoon Dedes.
  - Bagi komikus, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi komikus untuk mengembangkan komik berlatar belakang sejarah dengan lebih baik yang secara khususnya dapat menimbang antar fakta dan fiksi didalamnya.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar



belakang akan berisi pembahasan awal yang mengacu kepada keresahan peneliti terhadap masalah yang ditemukan atau *state of art* dari peneliti, penelitian terdahulu yang mendukung dibahasnya penelitian yang akan dilakukan, serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain. Rumusan masalah memuat permasalahan inti yang menjadi fokus dari penelitian ini dan diikuti dengan pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian memuat jawaban-jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan diperoleh setelah dilakukannya penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan. Manfaat penelitian memuat mengenai harapan peneliti mengenai manfaat yang dihasilkan dari pencapaian tujuan dalam penelitian ini bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian. Struktur organisasi skripsi berisi gambaran atau urutan struktur penulisan yang ada pada skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini memuat kajian sumber serta penelitian terdahulu. Kajian sumber akan membahas enam pembahasan menurut sumber-sumber literatur yaitu Pembelajaran Sejarah, Fakta sejarah, Kerajaan Singasari, Karya Fiksi, Komik Digital, dan LINE Webtoon. Penelitian terdahulu terdiri dari tujuh penelitian terdahulu yang berkontribusi dalam penelitian ini. Selain membahas mengenai isi dari tiap penelitian terdahulu, namun dipaparkan pula kontribusi tiap penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang peneliti gunakan. Dalam suatu metode penelitian yang telah peneliti tetapkan, akan berisi tentang: Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data yang memungkinkan untuk peneliti gunakan pada saat penelitian berlangsung.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memuat temuan-temuan yang dibagi menjadi tiga sub-bab sebagai fokus pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dengan analisa menggunakan metode penelitian. Pembahasan pada bab ini akan mengacu kepada analisa peneliti bagaimana fakta dan fiksi mengenai terbentuknya Kerajaan Singasari dalam komik Webtoon Dedes dinarasikan oleh komikus.

Bab V Penutup. Bab ini terdiri atas dua pembahasan yakni simpulan dan rekomendasi. Simpulan memuat hasil keputusan yang dihasilkan dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan menjawab rumusan masalah inti yang telah ditetapkan. Rekomendasi oleh peneliti ditujukan untuk penelitian selanjutnya.